

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE S-SCORE PADA PERUSAHAAN PT SEPATU BATA TBK

Luis Piana Lista¹, Erwin Dyah Astawinetu²

Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

luispna12@gmail.com¹, erwin@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of finding out how the performance of the Altman Z-Score and Springate S-Score bankruptcy prediction techniques in PT. Sepatu Bata Tbk during the period 2020–2024 first quarter and whether there is a significant difference between the two methods. This study uses a population and a sample, namely PT. Sepatu Bata Tbk is a company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with financial statements from 2020 to 2024 for the first quarter. The data used is quantitative data with the type of secondary data obtained by collecting data using the documentation method. The data analysis techniques used are the Shapiro-Wilk Test and the Paired Sample T-Test Test. The results of this study indicate that using Altman Z-Score in 2021 the company is in a healthy condition, in 2020 and 2022 the company is in a condition prone to bankruptcy, while in 2023 and 2024 the first quarter the company is in the bankrupt category. Meanwhile, using the Springate S-Score from 2020 to 2024 the first quarter of the company was categorized as bankrupt. The results of the paired sample t-test stated that from both bankruptcy analysis methods there were significant differences.

Keywords : *Bankruptcy, Altman Z-Score, Springate S-Score.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja dari metode prediksi kebangkrutan dengan Altman Z-Score dan Springate S-Score di PT. Sepatu Bata Tbk selama jangka waktu 2020–2024 triwulan pertama dan apakah terdapat perbedaan signifikan diantara kedua metode tersebut. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yaitu PT. Sepatu Bata Tbk yang merupakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan tahun 2020 sampai 2024 triwulan pertama. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik dalam melakukan analisis data yaitu menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dan Uji *Paired Sample T-Test*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa menggunakan Altman Z-Score pada tahun 2021 perusahaan berada pada kondisi yang sehat, pada tahun 2020 dan 2022 perusahaan berada kondisi rawan terhadap kebangkrutan, sedangkan tahun 2023 dan 2024 triwulan pertama perusahaan berada pada kategori bangkrut. Sedangkan menggunakan Springate S-Score dari tahun 2020

Article history

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sampai 2024 triwulan pertama perusahaan dikategorikan bangkrut. Hasil dari *uji paired sample t-test* dinyatakan bahwa dari kedua metode analisis kebangkrutan terdapat perbedaan signifikan.

Kata kunci : Kebangkrutan, Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dengan perkembangan semakin cepat dan persaingan bisnis yang pesat mengharuskan suatu perusahaan untuk terus beradaptasi dan mempertahankan kinerja keuangan mereka agar terus mampu dalam melakukan persaingan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan persaingan akan kesulitan dalam mempertahankan usahanya yang dapat berakibat kepada kebangkrutan dalam waktu yang cepat ataupun lambat. Salah satu tanda bahwa sebuah perusahaan memiliki kinerja sehat dapat diketahui dari keadaan finansial perusahaan yang baik. Keadaan finansial tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara berkala. Selanjutnya data tersebut bisa dilakukan analisis, sehingga akan memberikan informasi yang berguna dalam mengambil sebuah keputusan bagi para pihak yang membutuhkan.

Objek dari penelitian yang dilakukan ini merupakan PT. Sepatu Bata Tbk yang merupakan perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan tahun 2020 sampai 2024 triwulan pertama. PT. Sepatu Bata Tbk sebagai salah satu industri sepatu yang memiliki nama besar di Indonesia menjadi salah satu perusahaan yang memiliki tantangan serius terhadap kebangkrutan, hal ini karena kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan dan terus mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir. Dengan demikian, perusahaan tersebut merupakan objek yang tepat untuk penelitian ini karena adanya indikasi awal masalah keuangan yang akan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Untuk mencegah terjadinya kebangkrutan, perlu dilakukan analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan guna mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Untuk menganalisis kebangkrutan, banyak macam metode yang dapat digunakan, diantaranya yaitu Altman *Z-Score*, Springate *S-Score*, Grover, dan Zmijewski. Pada studi ini, menggunakan metode Altman *Z-Score* dan Springate *S-Score* karena lebih efektif dan terbukti mendapatkan tingkat akurasi prediksi yang lebih baik dari pada metode lain untuk mengidentifikasi potensi bangkrut setelah dilihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Robiansyah et al., 2022) dengan penelitian berjudul "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)" diketahui bahwa hasil nilai signifikansi sebesar $0,175 > 0,05$, sehingga ditentukan bahwa dari empat metode yang dianalisis, metode Springate tidak dapat memperkirakan kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan studi ini juga diketahui bahwa

dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur, model Altman paling cocok daripada ketiga model lain yaitu Springate, Zmijewski, dan Grover.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Melissa & Banjarnahor, 2020) dengan judul "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" diperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil Uji Kruskal-Wallis dan Mann-Whitney diketahui bahwa dari tiga model analisis kebangkrutan yang digunakan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat akurasi tertinggi diperoleh model Springate sebesar 98%. Tingkat akurasi kedua diperoleh model Altman Z-score 90% serta terakhir yaitu model Zmijewski dengan tingkat akurasi 80%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan hasil berbeda, maka peneliti memilih model Altman Z Score dan Springate S-Score untuk model yang digunakan sebagai alat dalam melihat potensi kebangkrutan pada PT. Sepatu Bata Tbk.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Brigham dan Houston (2018:04) dapat disebut sebagai keuangan korporat (*corporate finance*) yang berfokus pada keputusan yang memiliki kaitan dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2022:503) *signaling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda, informasi yang berbeda dalam artian (lebih baik) tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Informasi yang diberikan merupakan unsur yang penting bagi investor dan pemangku kepentingan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:07) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksudnya, laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini dari perusahaan tersebut. Kondisi perusahaan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Kebangkrutan

Kebangkrutan menurut Mamduh M. Hanafi (2023:638) dapat diketahui dengan pendekatan aliran kas dan pendekatan stok. Dilihat melalui pendekatan stok, suatu perusahaan akan dikatakan bangkrut jika memiliki lebih sedikit total aset daripada total kewajiban perusahaan, sedangkan dilihat dari pendekatan aliran kas, suatu perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila aliran kas yang dihasilkan tidak cukup. Dilihat dengan sudut pandang stok, perusahaan dapat dianggap *pailit* meskipun tetap memiliki aliran kas yang mencukupi, atau memiliki kinerja yang baik di masa yang akan datang.

Mamduh M. Hanafi (2023:654) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai indikator yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan prediksi kebangkrutan suatu usaha. Indikator ini mencakup indikator *internal* yang berasal dari dalam perusahaan serta indikator *eksternal* yang asalnya dari luar perusahaan.

Model Altman Z-Score

Dikembangkan pada tahun 1969 oleh Altman, model ini adalah prediksi kebangkrutan multivariat yang populer. Modal kerja dibandingkan total aset, laba ditahan dibandingkan total aset, laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan total aset, nilai pasar saham dibandingkan total utang, dan penjualan dibanding dengan total aset adalah lima jenis rasio yang digunakan dalam analisis diskriminasi statistik model ini.

Persamaan yang didapatkan dari model yang dikembangkan oleh Altman adalah berikut ini (Mamduh M. Hanafi, 2023:656).

$$Z_i = 1,2 X^1 + 1,4 X^2 + 3,3 X^3 + 0,6 X^4 + 1,0 X^5$$

Keterangan :

X^1 = Modal Kerja / Total Aset

X^2 = Laba Ditahan / Total Aset

X^3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X^4 = Nilai Pasar Saham / Nilai Total Hutang

X^5 = Penjualan / Total Aset

Metode ini menggunakan kriteria dengan perolehan skor $Z > 2,99$ maka dapat diprediksi bahwa perusahaan berada pada keadaan yang aman, perusahaan yang mendapatkan skor $Z < 1,81$ dapat dikategorikan bahwa berada pada posisi tidak aman atau bangkrut, serta skor 1,81-2,99 dapat dikatakan bahwa perusahaan berada pada daerah yang rawan kebangkrutan (Mamduh M. Hanafi, 2023:657).

Model Springate S-Score

Dikemukakan oleh Rudianto (2013:262), model Springate merupakan model untuk melakukan analisis prediksi terhadap berlangsungnya hidup pada perusahaan dengan melakukan kombinasi dari berbagai rasio keuangan umum yang setelahnya akan diberikan

bobot berbeda antara masing-masing rasio. Model ini dirancang oleh Gordon Springate dengan memanfaatkan empat jenis rasio keuangan untuk mengetahui posisi perusahaan aman atau tidak aman (bangkrut) pada tahun 1978. Rasio yang dimanfaatkan adalah perbandingan antara rasio modal kerja dengan total aset, laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan total aset, laba sebelum pajak dibandingkan total liabilitas lancar, serta penjualan dibandingkan total aset.

Persamaan untuk Springate *S-Score* dalam berbagai jenis perusahaan yaitu:

$$S = 1,03 X^1 + 3,07 X^2 + 0,66 X^3 + 0,4 X^4$$

Keterangan :

X^1 = Modal Kerja / Total Aktiva

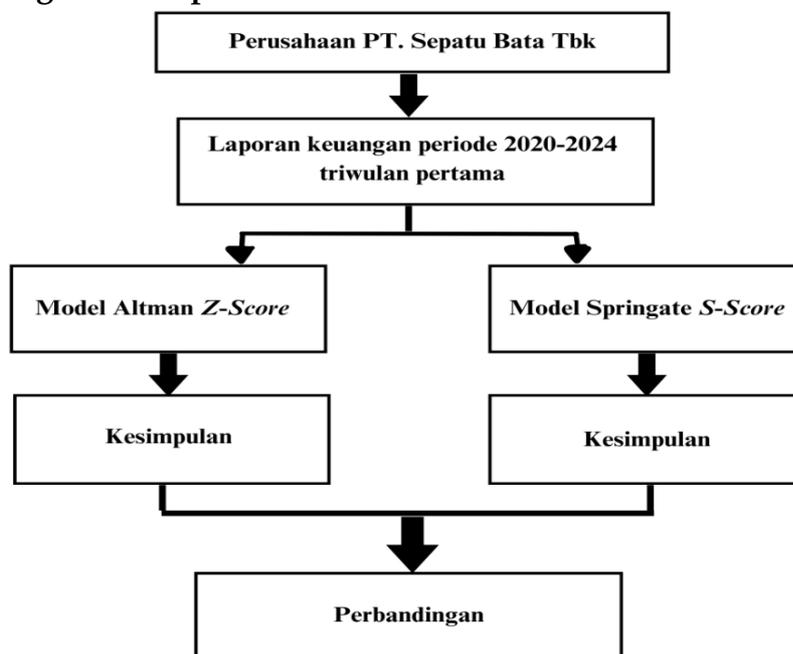
X^2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X^3 = Laba Sebelum Pajak / Liabilitas Lancar

X^4 = Penjualan / Total Aktiva

Pada model ini menggunakan kriteria yaitu perolehan skor $S > 1,062$ maka dapat dinyatakan sebagai perusahaan dengan kondisi baik, sedangkan untuk perolehan skor $S < 0,862$ dapat dinyatakan bahwa perusahaan memiliki risiko tinggi terhadap potensi kebangkrutan (Rudianto (2013:262)).

Kerangka Konseptual



METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yakni berbentuk angka yang dapat diproses dengan menggunakan teknik matematika dan statistika. Data tersebut merupakan data sekunder dengan bentuk laporan keuangan tahun 2020-2024 triwulan pertama yang dihasilkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data ini diperoleh dari

sumber primer yaitu perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk dan dipublikasikan pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id dengan durasi penelitian dimulai dari bulan September sampai November 2024

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yaitu PT. Sepatu Bata Tbk yang merupakan perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan dari tahun 2020 sampai 2024 triwulan pertama.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi dengan cara menelusuri, menyusun, dan menganalisis beberapa dokumen atau arsip yang masih terkait dengan topik yang sedang diteliti adalah metode atau teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini dijalankan dengan cara yaitu melakukan akses situs web www.idx.co.id yang menjadi platform resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian data yang berupa laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 periode pertama diunduh untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel *independent* yang dimanfaatkan untuk studi ini yaitu model Altman *Z-Score* dan Springate *S-Score*. Dua model ini dapat diterapkan untuk melakukan analisis dan mengidentifikasi potensi kebangkrutan pada perusahaan

1. Model Altman *Z-Score*

Tabel 1
Definisi Operasional, Indikator Variabel, dan Pengukuran
Model Altman *Z-Score*

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala Ukur |
|----|-----------------------|---|--|------------|
| 1 | Altman <i>Z-Score</i> | Mengukur kapasitas bisnis dalam memenuhi utang dalam jangka pendek. | X^1 (<i>Working Capital to Total Assets</i>) | Rasio |

| | | | | |
|---|--|---|---|-------|
| 2 | Altman Z-Score | Mengukur kapasitas bisnis dalam memperoleh laba ditahan dari total asset bisnis atau perusahaan. | X^2 (<i>Retained Earning to Total Assets</i>) | Rasio |
| 3 | Altman Z-Score | Mengukur kemampuan bisnis untuk mengelola asset secara efisien dan memperoleh laba yang cukup dalam memenuhi kewajiban keuangannya. | X^3 (<i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets</i>) | Rasio |
| 4 | Altman Z-Score | Mengukur kapasitas bisnis dalam memenuhi utang jangka panjang yang asalnya adalah modal milik sendiri. | X^4 (<i>Market Value of Equity to Total Liabilities</i>) | Rasio |
| 5 | Altman Z-Score | Mengukur kapasitas dari suatu bisnis untuk mengetahui berapa kali total asset perusahaan dapat memperoleh penjualan. | X^5 (<i>Sales to Total Assets</i>) | Rasio |
| 6 | Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score | Perusahaan dikatakann bangkrut ketika memperoleh skor $Z < 1,81$ Perusahaan (rawan) ketika memperoleh $1,81 > Z > 2,99$ Perusahaan sehat ketika memperoleh $Z > 2,99$ | $Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ | Rasio |

2. Model Springate S-Score

Tabel 2
Definisi Operasional, Indikator Variabel, dan Pengukuran
Model Springate S-Score

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala Ukur |
|----|-------------------|--|---|------------|
| 1 | Springate S-Score | Mengukur likuiditas perusahaan | X^1 (<i>Working Capital to Total Assets</i>) | Rasio |
| 2 | Springate S-Score | Mengukur kemampuan suatu perusahaan bagaimana mengelola asset secara efisien dan mendapatkan laba yang cukup dalam memenuhi kewajiban keuangannya. | X^2 (<i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets</i>) | Rasio |

| | | | | |
|---|--|--|---|-------|
| 3 | Springate <i>S-Score</i> | Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan dana yang dipinjam. | X^3 (<i>Earnings Before Taxes to Current Liabilities</i>) | Rasio |
| 4 | Springate <i>S-Score</i> | Mengukur kapasitas perusahaan untuk mengetahui berapa kali total asset yang dimiliki dapat menghasilkan penjualan. | X^4 (<i>Sales to Total Assets</i>) | Rasio |
| 5 | Prediksi Kebangkrutan Model Springate <i>S-Score</i> | Perusahaan dikatakan bangkrut jika $S < 0,862$ Perusahaan dikatakan sehat jika $S > 0,862$ | $S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$ | Rasio |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Altman Z-Score

Tabel 3
Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score

| Tahun | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | Z-Score | Kriteria |
|-----------------------------|-----------|----------|-----------|----------|----------|---------|----------|
| 2020 | 0,122604 | 0,591245 | -0,273682 | 2,775903 | 0,592763 | 2,33 | Rawan |
| | 0,147124 | 0,827743 | -0,903152 | 1,665542 | 0,592763 | | |
| 2021 | 0,153972 | 0,623829 | -0,089179 | 2,832385 | 0,671758 | 3,14 | Sehat |
| | 0,184767 | 0,873360 | -0,294292 | 1,699431 | 0,671758 | | |
| 2022 | 0,007553 | 0,416094 | -0,083747 | 1,672000 | 0,888658 | 2,21 | Rawan |
| | 0,009064 | 0,582531 | -0,276364 | 1,003200 | 0,888658 | | |
| 2023 | -0,073834 | 0,189428 | -0,253155 | 0,403398 | 1,040755 | 0,62 | Bangkrut |
| | -0,088600 | 0,265199 | -0,835410 | 0,242039 | 1,040755 | | |
| 2024 Triwulan Pertama | -0,086118 | 0,145865 | -0,007196 | 0,237150 | 0,170374 | 0,39 | Bangkrut |
| | -0,103341 | 0,204211 | -0,023747 | 0,142290 | 0,170374 | | |

Sumber: Data diolah penulis

Hasil analisa dengan nilai *cut off* diperoleh sebagai berikut, perusahaan dikatakan bangkrut apabila skor yang diperoleh yaitu $Z < 1,81$, perusahaan (rawan) apabila skor $1,81 > Z > 2,99$ dan dikatakan sehat apabila perolehan skor yaitu $Z > 2,99$.

Model Springate S-Score

Tabel 4
Hasil Perhitungan Model Springate S-Score

| Tahun | X1 | X2 | X3 | X4 | S-Score | Kriteria |
|--------------------------|-----------|-----------|-----------|----------|---------|----------|
| 2020 | 0,122604 | -0,273682 | -0,290255 | 0,592763 | -1,07 | Bangkrut |
| | 0,126282 | -0,840205 | -0,191568 | 0,237105 | | |
| 2021 | 0,153972 | -0,089179 | -0,098050 | 0,671758 | -0,06 | Bangkrut |
| | 0,158592 | -0,273781 | -0,064713 | 0,268703 | | |
| 2022 | 0,007553 | -0,083747 | -0,094112 | 0,888658 | -0,02 | Bangkrut |
| | 0,007780 | -0,257103 | -0,062114 | 0,355463 | | |
| 2023 | -0,073834 | -0,253155 | -0,276828 | 1,040755 | -0,71 | Bangkrut |
| | -0,076049 | -0,777184 | -0,182706 | 0,416302 | | |
| 2024 Triwulan Pertama | -0,086118 | -0,007196 | -0,020472 | 0,170374 | -0,06 | Bangkrut |
| | -0,088701 | -0,022092 | -0,013512 | 0,068149 | | |

Sumber : Data diolah penulis

Hasil analisa dengan nilai *cut off* diperoleh sebagai berikut, perusahaan dikatakan bangkrut apabila skor yang dihasilkan yaitu $S < 0,862$ dan perusahaan dikatakan sehat apabila $S > 0,862$.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|---------|--------|----------------|
| Altman | 5 | .39 | 3.14 | 1.7380 | 1.18384 |
| Springate | 5 | -1.07 | -.02 | -.3840 | .47941 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | |

Sumber : Output SPSS 30, data diolah penulis

Di lihat dari tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Metode Altman memiliki 5 sampel (N) dengan perolehan nilai *minimum* yaitu 0.39 yang merupakan hasil skor pada tahun 2024 triwulan pertama. Sedangkan untuk nilai *maximum* yaitu 3.14 yang merupakan hasil skor pada tahun 2021. Nilai *mean* pada variabel Altman cukup tinggi yaitu 1.7380, ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada variabel ini cenderung lebih besar. Standar deviasi pada variabel ini relatif besar yaitu 1.18384, hal ini mengindikasikan bahwa data atau sampel pada variabel Altman cukup tersebar luas dari rata-ratanya.

2. Metode Springate memiliki 5 sampel (N) dengan nilai *minimum* yaitu -1.07 yang merupakan hasil skor pada tahun 2020. Sedangkan untuk nilai *maximum* yaitu -0.02 yang merupakan hasil skor pada tahun 2022. Nilai *mean* pada metode Springate negatif yaitu -0.3840 sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada variabel ini cenderung lebih kecil dari nol. Standar deviasi metode Springate lebih kecil daripada metode Altman yaitu 0.47941, hal ini mengindikasikan bahwa data pada variabel Springate cenderung tidak tersebar luas atau kurang bervariasi yang artinya lebih terpusat di sekitar rata-rata.

Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Altman | .255 | 5 | .200* | .895 | 5 | .385 |
| Springate | .350 | 5 | .044 | .795 | 5 | .073 |

Sumber : Output SPSS 30, data diolah penulis

Berdasarkan hasil pengujian statistik normalitas pada tabel 6, dapat diketahui pada kolom *Shapiro-Wilk* nilai Sig. untuk metode perhitungan Altman adalah 0.385 dan untuk metode perhitungan Springate adalah 0.073. Dari kedua hasil Sig. yang sudah diketahui, dapat dilihat bahwa kedua model untuk melakukan prediksi kebangkrutan yaitu Altman dan Springate memiliki hasil Sig. yang lebih unggul dibandingkan 0.05. Hal ini bisa diketahui bahwa data dari kedua metode merupakan distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Tabel 7
Hasil Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|---------|----------------|-----------------|--------------------|---------|-------|----|--------------|-------------|
| Pair 1 | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Paired Differences | | t | df | Significance | |
| | | | | Lower | Upper | | | One-Sided p | Two-Sided p |
| | | | | | | | | | |
| Altman - Springate | 2.12200 | 1.24799 | .55812 | .57242 | 3.67158 | 3.802 | 4 | .010 | .019 |

Sumber: Output SPSS 30, data diolah penulis

Hasil pengujian menggunakan *paired t-test* pada tabel 7, bisa dilihat bahwa diperoleh nilai Sig. yaitu $0.019 < 0.05$. Menurut hipotesis (dugaan) dan dasar pengambilan keputusan sesuai kriteria, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena 0.05 lebih besar dari nilai Sig. yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis kebangkrutan pada PT. Sepatu Bata Tbk periode 2020-2024

triwulan pertama dengan memanfaatkan metode Altman *Z-Score* dan Springate *S-Score* dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah berbeda signifikan.

Pembahasan Hasil Temuan

1. Hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis potensi kebangkrutan dengan memanfaatkan metode Altman *Z-Score* diperoleh hasil yang mengindikasikan adanya potensi kebangkrutan yaitu pada tahun 2023 dan triwulan pertama 2024 dengan skor yang diperoleh di bawah 1,81. Pada tahun 2020 dan 2022 PT. Sepatu Bata Tbk berada pada posisi keuangan yang rawan terhadap kebangkrutan dengan skor yang diperoleh antara 1,81 - 2,99. Berbeda dengan tahun 2021 di mana perusahaan berada pada keadaan finansial yang sehat dan jauh dari potensi kebangkrutan. Salah satu penyebab utama perusahaan berada pada kondisi di mana berpotensi mengalami kebangkrutan karena adanya penurunan modal kerja terhadap total aktiva, di mana hutang lancar perusahaan lebih tinggi daripada aset lancar yang dimiliki.
2. Hasil yang sudah didapatkan dari perhitungan menggunakan metode Springate *S-Score* pada perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk sepanjang periode 2020 sampai 2024 triwulan pertama berada pada kondisi yang berpotensi mengalami kebangkrutan yang signifikan. Hasil tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai *S-Score* yang secara konsisten berada di bawah ambang batas 0.862 sebagai kriteria *minimum* untuk menyatakan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang sehat. Penyebab utama perusahaan pada kondisi yang berpotensi mengalami kebangkrutan karena kinerja keuangan yang tidak optimal, kurang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai terhadap aset dan hutang lancarnya, serta efisiensi operasional perusahaan yang lemah.
3. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji *paired t-test* pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.019, di mana nilai ini lebih rendah dibandingkan probabilitas 0.05 (Sig. < 0.05). Dengan perolehan nilai (Sig. < 0.05) diketahui bahwa dari kedua model yang digunakan untuk analisis kebangkrutan terdapat perbedaan signifikan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Melissa & Banjarnahor, 2020) yang diperoleh hasil bahwa ada ketidaksamaan dari model prediksi kebangkrutan yang digunakan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Fhebizarima Putri et al., (2024) yang menyatakan bahwa menggunakan Hasil uji Wilcoxon signed test menunjukkan model Altman dan model Springate terdapat perbedaan signifikan dalam memprediksi kebangkrutan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kadir et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara metode Altman *Z-Score* dan Springate *S-Score* dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan. Hasil studi ini juga tidak sesuai dengan Widia Nasmi & Mayar Afriyenti (2021) yang menyatakan bahwa dari hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari model yang digunakan dalam memprediksi tingkat kebangkrutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari analisis data yang sudah dilakukan, maka diperoleh simpulan yaitu berdasarkan hasil perhitungan yang mengaplikasikan metode Altman *Z-Score*, perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2023-2024 triwulan pertama berada pada posisi finansial yang tidak baik atau memiliki potensi terhadap kebangkrutan. Hal ini didasari dengan perolehan nilai *Z-Score* yang berada di bawah nilai kriteria yang sudah ditentukan yaitu $Z < 1,81$. Pada tahun 2020 dan 2022 perusahaan berada pada posisi yang rawan mengalami kebangkrutan dengan nilai perolehan nilai skor diantara 1,81-2,99. Periode 2021, perusahaan ada di posisi keuangan yang sehat atau tidak berpotensi menghadapi kebangkrutan dengan perolehan $Z > 2,99$. Sedangkan menggunakan metode Springate *S-Score*, selama periode 2020-2024 triwulan pertama, PT. Sepatu Bata Tbk berada pada posisi keuangan yang tidak baik dan memiliki potensi terhadap kebangkrutan dengan perolehan skor di bawah nilai kriteria yang sudah ditentukan.

Hasil dari uji hipotesis yang sudah dilakukan dengan menerapkan uji *paired t-test* dapat disimpulkan bahwa dari kedua metode yang diterapkan dalam melakukan analisis prediksi kebangkrutan pada PT. Sepatu Bata Tbk memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini didasari dengan penggunaan rasio keuangan yang berbeda dalam melakukan perhitungan.

Saran

1. Untuk pihak manajemen perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk diharapkan dapat segera memperbaiki kinerja keuangan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan penjualan dengan melakukan modifikasi produk untuk menarik konsumen, dan melakukan *rebranding* untuk meningkatkan penjualan dengan gaya atau nama baru untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga akan meminimalisir kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan analisis potensi kebangkrutan menggunakan lebih banyak perusahaan atau sektor dengan metode lain seperti Ohlson, Grover, Zmijewski, Fulmer untuk mengetahui metode analisis kebangkrutan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14.). Salemba Empat.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial management 16e*. USA: Cengage Learning.
- Fhebizarima Putri, Nafisah Nurulahmatia, P. M. (2024). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Model Altman dan Springate Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan. *PPIMAN: Pusat Publikasi Manajemen*, 2(3), 98–109.
- Kadir, R. A., Solikahan, E. Z., & Olii, N. (2022). Analisis Perbandingan Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Springate Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accountia Journal* (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic

Journal), 6(2), 145–152

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Mamduh M. Hanafi. (2023). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Melissa, P., & Banjarnahor, H. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis of the Bankruptcy Prediction Using Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Models Witch Is Listed in Bursa Efek Indone. *Journal EMBA*, 8(1), 903–912.

Nasmi, W., & Afriyenti, M. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate, dan Grover. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 749–763. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.421>

Robiansyah, A., Yusmaniarti, Y., Sari, I. K., Novrianda, H., & Irwanto, T. (2022). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 25–36. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1957>

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga